



## EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH BALI BERSIH

Ni Komang Erika Depi Permatasari<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Wira Bhakti,  
[komangerika99@gmail.com](mailto:komangerika99@gmail.com)

I Wayan Sugiartana<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Wira Bhakti,  
[sugix0974@gmail.com](mailto:sugix0974@gmail.com)

I Komang Trisna Eka Putra<sup>3</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Wira Bhakti,  
[komaneka9@gmail.com](mailto:komaneka9@gmail.com)

Vol. 36 No. 2 (2022): p 98-106

Submitted: September 9th, 2022 Accepted: October 21th, 2022

---

### Keywords:

Community;  
Effectiveness;  
Participation;  
Waste Bank

---

### Abstract

Waste bank is a waste management program that encourages a community to contribute to the efforts for better environment. Community's participation is essential to such a program. In waste management, it is commonly known that separation of non-organic waste from organic waste has to be done. However, there is still a lot of non-organic waste ending up at TPA (Final Waste Disposal). This study was conducted to reveal the effectiveness of the waste bank program and the participation of the community. The researchers collected the data through interviews in this qualitative study. The effectiveness of the waste bank was measured with four indicators – accuracy, dissemination, objectives, and monitoring. The analysis shows that the effectiveness of this program is low. The participation of the community is also low. Many of them do not separate non-organic waste from organic waste before disposing it. The authority of Padangsembian village has to make regulations that force the villagers to sort out the waste in their houses. The authority also has to disseminate the program more intensively so as to improve the awareness of the villagers.

---

### Kata kunci:

Bank Sampah;  
Efektivitas;  
Masyarakat;  
Peran

---

### Abstrak

Bank sampah pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Peran masyarakat penting dalam menjalankan program ini namun dilihat langsung dilapangan masih banyak sampah non organik yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), adapun tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas program bank sampah dan bagaimana peran serta masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Efektivitas bank sampah di ukur dengan 4

---

indikator yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Hasil dari penelitian ini bank sampah kurang efektif dan peran serta masyarakat masih kurang dalam program bank sampah dikarenakan masyarakat lebih sering membuang sampahnya tanpa dipilah ke swakelola. Saran dari penelitian ini perlu adanya peran pemerintah, dalam hal ini peraturan dari desa atau perarem yang mengatur tentang wajib pilah sampah ditingkat rumah tangga untuk seluruh masyarakat di Desa Padangsambian, meningkatkan sosialisasi di masyarakat agar informasi yang ada dapat disebar luaskan dengan baik, masyarakat diharapkan dapat memilah sampah secara mandiri ditingkat rumah tangga.

---

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan yang terbuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah memiliki nilai negatif jika tidak dilakukan penanganan sejak awal. Dampak negatif yang ditimbulkan antara lain gangguan kesehatan dan berkurangnya kualitas lingkungan karena pencemaran. Dari berbagai sumber penghasil sampah, rumah tangga menjadi salah satu sumber sampah yang sangat berpengaruh besar pada kenaikan volume di TPA. Semakin meningkatnya permasalahan dari sampah itu sendiri, mendorong pemerintah untuk mulai membuat program pemisahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu program bank sampah.

Menurut Mike Dewanti dkk (2020) Program bank sampah pada konsepnya merupakan program yang dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk mau melakukan pemilahan sampah.

Berdasarkan Keputusan alikota Denpasar Nomor 188.45/1197/HK/2018 Tentang Penetapan Bank Sampah Dalam Rangka Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan, telah dibentuk sebanyak 100 bank sampah di daerah Kota Denpasar. Salah satu contoh sebaran bank sampah yakni Bank Sampah Prema Bali Lestari (Teuku Umar) memiliki 300 nasabah, Bank Sampah Sarana Gathi memiliki 255 nasabah, Bank Sampah Bersih Lestari (Letda Kajeng) memiliki 150 nasabah, Bank Sampah Wisma Melati (Br. Kedaton) 200 nasabah, Bank Sampah Bali Bersih (Desa Padangsambian) memiliki 120 nasabah dan masih banyak bank-bank sampah yang tersebar di seluruh Kota Denpasar. Peran masyarakat sangat penting dalam menjalankan program ini namun jika dilihat langsung dilapangan masih banyak sampah non organic yang masuk ke TPA, ini dikarenakan sebagian

masyarakat yang mempunyai pola pikir yang praktis dan rasa malas untuk memilah sampah dari rumah, sehingga sampah yang dibuang adalah sampah yang belum dipilah. Melihat jumlah nasabah yang dimiliki Bank Sampah Padang sambian lebih sedikit dibanding bank sampah lainnya, ini menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar bank sampah masih belum efektif dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga.

Menurut Wiyono (2007) Efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Budiani (2007) dalam Amelia (2015) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini :

1. Ketetapan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

Menurut (Azwar, 1990) Sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya.

Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomer 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomi.

Tujuan dibuatnya bank adalah sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 tahun 2017 Tentang Jakstranas (Kebijakan dan Strategi Nasional) dan Jakstrada (Kebijakan dan Startegi Daerah) dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Manfaat bank sampah selain dapat membantu pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan sampah sangat berdampak baik bagi lingkungan.

Menurut (Tomasolo, 2015) Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda yaitu dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan masyarakat dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela serta pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek.

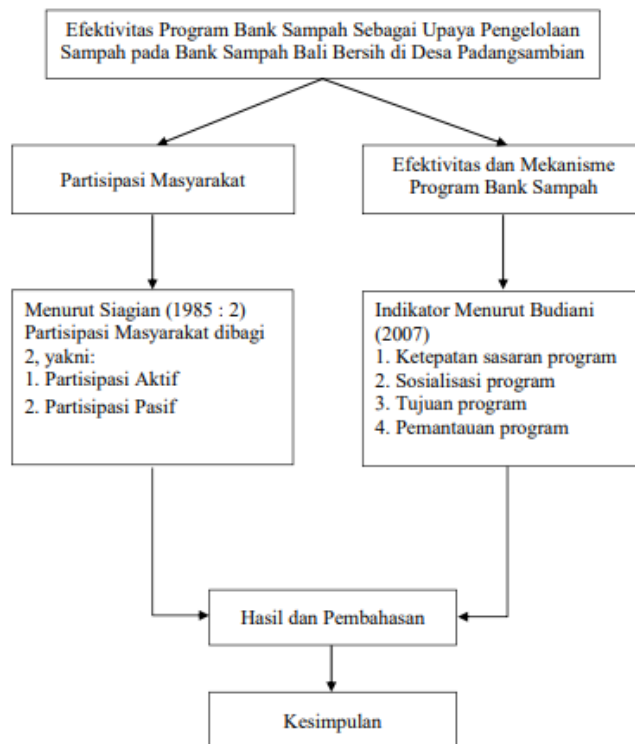
Dari penejelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas dan mekanisme pengelolaan sampah melalui bank sampah? Dan bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah terhadap upaya pengelolaan sampah?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan mekanisme pengelolaan sampah melalui bank sampah, dan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program bank sampah terhadap upaya pengelolaan sampah. Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak dan berkelanjutan serta berdaya guna khususnya dalam program bank sampah karena banyak dampak positif yang bisa diperoleh. Selain itu penelitian ini sebagai bahan masukan bagi masyarakat umum untuk dapat merubah pola pikir masyarakat mengenai sampah.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Bank Sampah Bali Bersih, Desa Padang sambian, Kelurahan Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Jenis penelitian yang dipakai dalam tulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, video tape, foto, catatan, dokumentasi pribadi, atau memo dan data lainnya. Data yang dikumpulkan berupa data kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka (Moleong, 2010), (Mochammad, 2019). Pada penelitian ini informan yang digunakan sebanyak 4 (empat) informan pendukung yang terdiri dari: (1) Kelihan Adat (2) Kepala Lingkungan (3) Ketua Bank Sampah Bali Bersih (4) Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Bali Bersih. Instrumen dalam penelitian ini dapat berupa alat tulis, alat perekam,

handphone atau kamera. Didalam pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa metode yakni sebagai berikut: (1) Metode Observasi Lapangan (2) Metode Studi Literatur (3) Metode Wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan teknik analisis wawancara, teknik analisis transkrip dan teknik analisis triangulasi. Adapun alur pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Efektivitas dan Mekanisme Program Bank

#### Efektivitas Program Bank

Efektivas program bank sampah dalam hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan berjalannya Bank Sampah Bali Bersih. Jika program yang dijalankan berjalan dengan baik maka dapat diartikan Program Bank Sampah Bali Bersih berjalan dengan efektif, namun apabila di program bank sampah belum dapat menjalankan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dapat diartikan program bank sampah bali bersih tidak berjalan dengan efektif. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti Dalam dengan Bapak I Wayan Yuswara mengatakan bahwa: “Melihat perkembangan bank sampah bali bersih hingga saat ini masih berjalan,

program ini menurut saya efektif karna dapat membantu pengelolaan sampah anorganik di Desa Padang sambian. Terbukti sungai-sungai di sekitar sudah mulai bersih dari sampah plastik. Jika kita lihat sebelum adanya bank sampah sungai-sungai dipenuhi sampah, sampah anorganik tidak terkelola dengan benar. Dampak yang dihasilkan dari adanya bank sampah ini sangat positif” dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa program bank sampah bali bersih diterima dengan baik oleh masyarakat dan memiliki dampak yang positif. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Ulfah, Normelani, & Arisanty (2016) bahwa bank sampah adalah salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dapat dikembangkan di daerah-daerah lainnya. Manfaat dari keberadaan bank sampah adalah meningkatkan ekonomi masyarakat, terciptanya lingkungan yang bersih sehingga tingkat kesehatan masyarakat juga semakin baik, dan juga terjalin interaksi sosial yang lebih baik di antara masyarakat (Novianty, 2013). “Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat” (Asteria & Heruman, 2016).

Dalam wawancara dengan Bapak Kelihan Adat mengatakan bahwa: “Masih banyak warga yang malas memilah sampah, terbukti dengan sampah yang dibawa oleh swakelola kebanyakan sampah yang tidak terpilah. Hal itu yang menyebabkan tidak semua warga ikut bank sampah. Faktor lain juga mempengaruhi karena kebanyakan warga bekerja dan ingin terima beres untuk urusan sampah.” Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa sasaran program masih belum tercapai, kesadaran masyarakat masih minim mengenai pengelolaan sampah dan dengan adanya swakelola masyarakat berpikir bahwa sampah yang dibuang akan langsung di pilah oleh petugas swakwloa. Sehingga sasaran yang ingin dicapai masih belum maksimal hasilnya.

Dalam wawancara dengan Kelihan Dinas mengatakan bahwa: “Sosialisasi sangat diperlukan untuk menyukseskan program ini, pihak pengelola bank sampah sudah sering melakukan sosialisasi ke warga-warga, salah satu contohnya pihak bank sampah bali bersih melakukan sosialisasi bank sampah ke banjar-banjar, yang menerima sosialisasi dimulai dari Ibu PKK dengan harapan ibu-ibu PKK lebih aktif

melakukan pemilahan di rumah masing. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan bagaimana cara memilah sampah dan memanfaatkan sampah dengan baik. Sehingga selanjutnya dapat diimplementasikan dilingkungan rumah masing-masing". Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sosialisasi telah dilakukan oleh Bank Sampah Bali. Bersih secara langsung ke banjar-banjar yang ada dilingkungan desa Padang Sambian.

Dalam wawancara dengan Kelihan Dinas disampaikan bahwa: "Tujuan program bank sampah ini menurut saya masih harus ditekankan di masyarakat. Tujuan adanya bank sampah untuk mengurangi sampah masuk ke TPS dan masyarakat diharapkan milah sampah dari rumah. Tapi kenyataannya masih sedikit yang melakukan hal tersebut. Sehingga menurut saya tujuan dari program ini sudah berjalan namun kurang sempurna." Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan, tujuan progra bank sampah masih belum maksimal, diperlukannya penekanan kepada masyarakat sebagai sasaran program agar lebih aktif terlibat didalam program yang dijalankan.

Dalam wawancara dengan Bapak I Nyoman Arianto disampaikan bahwa: "Pemantauan selama ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Denpasar, biasanya dilakukan monitoring dan evaluasi ke bank sampah yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dilakukan pendataan secara menyeluruh agar administrasi bank sampah tertata dengan rapi. Hal ini juga untuk mencegah adanya bank sampah yang hanya tinggal papan alias tidak berjalan tetapi ada namanya." Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pemantauan program telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan hidup secara berkala satu tahun sekali. Pemantauan dilakukan untuk mendata bank sampah yang ada dan mengidentifikasi masalah yang terjadi. Sehingga nantinya ada kemajuan dari program bank sampah disetiap desa dan untuk mengetahui apakah program bank sampah ini sudah dijalankan dengan baik atau tidak oleh pengelola masing-masing bank sampah.

### **Mekanisme Bank Sampah**

Dalam hasil observasi dilapangan, mekanisme bank sampah pada bank sampah bali bersih berjalan sesuai dengan mekanisme bank sampah pada umumnya. Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar terdapat alur mekanisme



bank sampah sebagai berikut: 1. Adanyan Buku Administrasi 2. Adanya Petugas Penimbangan 3. Proses Pengumpulan Sampah 4. Penimbangan 5. Pencatatan 6. Pemilahan 7. Penjualan Hasil ke Pengepul. Dalam wawancara dengan Bapak I Nyoman Arianto mengatakan bahwa: "Mekanisme Bank Sampah Bali Bersih dimulai dengan datangnya nasabah ke bank sampah dengan membawa sampah anorganik yang telah terpilah dari rumah. Setelah itu petugas akan mencatat dan menimbang sampah tersebut. Nasabah diberikan buku tabungan sebagai bukti penimbangan, didalam tabungan tersebut tercatat nominal yang dikumpulkan nasabah dari hasil menimbang sampah. Tabungan dapat ditukar dengan uang tunai. Setelah selesai melakukan penimbangan sampah akan dipilah oleh petugas, dikumpulkan per item sampahnya, setelah itu ditimbang lagi sebelum dijual ke pengepul. Selain itu kami bank sampah bali bersih juga menggunakan sistem yang berbasis web dan mobile untuk melakukan pencatatan agar lebih mudah. Untuk mempermudah kami juga membuat daftar produk dan harga sampah apa saja yang bisa ditabung. Sehingga pada saat proses pemilahan nasabah sudah tahu barang-barang apa saja yang bisa ditabung." Berdasarkan wawancara dengan narasumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme bank sampah dilakukan sesuai dengan prosedur yang di tetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Adapula pencatatan yang berbasis web dan mobile untuk mempermudah transaksi antara bank sampah dengan nasabah.

dan mengidentifikasi masalah yang terjadi.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat diambil kesimpulan yakni nasabah bank sampah bali bersih tidak setiap hari melakukan transaksi hanya beberapa kali dalam seminggu semisal sebulan 2 hingga 3 kali menabungkan sampahnya. Ini dikarenakan nasabah mengumpulkan sampahnya terlebih dahulu, jika volume sampah sudah banyak baru akan ditabungkan ke bank sampah. Ada beberapa nasabah yang bahkan tidak aktif lagi ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tidak adanya waktu untuk memilah sampah ataupun dikarenakan sampah anorganik yang dihasilkan di rumah tidak terlalu banyak sehingga lebih memilih untuk langsung membuang sampahnya ke swakelola desa.



## SIMPULAN DAN SARAN

Masih minim masyarakat melakukan pemilahan di tingkat rumah tangga, kebanyakan masyarakat lebih memilih membuang sampah langsung ke swakelola tanpa dipilah. Oleh karena itu, pihak desa Padangsampian harus lebih instensif melakukan berbagai usaha agar masyarakat lebih mengetahui apa itu bank sampah, bagaimana mengelola sampah, dan apa manfaat sampah. Keterlibatan tiap banjar harus lebih ditingkatkan agar semakin banyak masyarakat desa yang sadar dan berpartisipasi dalam program bank sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1). Retrieved from <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Mochammad, R. (2019). Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus: Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan Kegawatdaruratan). *KEMUDI Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1). Retrieved from <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/1335>
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianty, M. (2013). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State*.
- Tomasolo, M. (2015). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan, Kota Malang* (Institut Teknologi Nasional Malang). Retrieved from <http://eprints.itn.ac.id/777/>
- Ulfah, N., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). STUDI EFEKTIFITAS BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI BANJARMASIN. *JPG (JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI)*, 3(5). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v3i5.2298>
- Wiyono, E. . (2007). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Ejaan yang disempurnakani*. Jakarta: Palanta.